

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberlanjutan lingkungan dan sosial berupa suatu masalah *ongoing concern* yang dihadapi seluruh dunia. Sekarang ini, kecenderungan masyarakat lebih mendekat dengan kepedulian terhadap lingkungan dan nilai-nilai ekologi, serta mengantisipasi perusahaan untuk mencapai tanggung jawab sosial yang terkait dengan masalah lingkungan (Mohammadi et al., 2018). Kinerja non-keuangan perusahaan mulai menarik perhatian banyak investor profesional, karena mereka menyadari bahwa profitabilitas saja tidak cukup untuk pertumbuhan jangka panjang perusahaan (Loh et al., 2017). Selama bertahun-tahun, pengungkapan lingkungan dan sosial oleh perusahaan besar yang terdaftar di seluruh dunia dari berbagai macam negara telah berkembang secara fenomenal dari hanya selebar halaman yang didedikasikan untuk pengungkapan terkait karyawan pada tahun 1970-an menjadi laporan keberlanjutan atau juga dikenal sebagai *sustainability report* yang berdiri sendiri dan diterbitkan oleh banyak perusahaan terdaftar sekarang (Qiu et al., 2016).

Di Indonesia, laporan keberlanjutan menjadi sebuah tren, salah satu alasannya adalah penghargaan tahunan yang dimulai oleh *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR) untuk laporan keberlanjutan (Evana, 2017). Pengungkapan *corporate sustainability* di Indonesia sampai sekarang masih bersifat sukarela,

walaupun begitu, sebanyak 9% dari perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menerbitkan *sustainability report* (OJK, 2017). Beberapa tahun ini, Indonesia menjadi penarik perhatian untuk *foreign direct investment* (FDI) bagi para pengusaha di seluruh dunia. Indonesia memiliki banyak faktor peluang investasi seperti pasar yang sangat besar, risiko politik rendah, dan pajak perusahaan relatif lebih rendah (Fernandez et al., 2020).

Pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada keberhasilan perusahaan, dan kinerja perusahaan akan meningkat seiring meningkatnya kualitas pengungkapan keuangan dan sosial perusahaan. Dengan mengembangkan tingkat pengungkapan keberlanjutan, sebuah perusahaan dapat menginformasikan calon investor mengenai kegiatan ekonomi, sosial, dan lingkungannya (Habek, 2014). *Sustainability report* berupa laporan yang diterbitkan resmi oleh sebuah entitas atau organisasi untuk mengungkapkan dampak ekonomi, sekaligus lingkungan dan sosial yang dikarenakan aktivitas organisasi sehari-hari (GRI, 2021). Tujuan utama pelaporan keberlanjutan adalah demi memuaskan berbagai pemangku kepentingan perusahaan. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan berutang tanggung jawab sosial kepada pemangku kepentingannya. *Stakeholder* mengacu kepada kelompok orang yang berbeda yang terlibat dalam tindakan bisnis, termasuk karyawan, pelanggan, pemasok, kreditur, pemegang saham, pesaing, dan masyarakat luas (Feng et al., 2017).

Tanggung jawab sosial telah menarik banyak perhatian akademisi dan sudah banyak peneliti yang melakukan penelitian terhadap hubungan antara kinerja keuangan dengan pengungkapan lingkungan dan sosial di negara maju (Berthelot et al., 2012;

Feng et al., 2017; Shahab & Ye, 2018) dan negara berkembang (Ikram et al., 2019; Cherian, 2019; Zhu et al., 2016). Tetapi belum banyak studi yang meneliti perbedaan pengungkapan keberlanjutan pada perusahaan industri sensitif dan nonsensitif menggunakan standar GRI G4, terutama di Indonesia.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengevaluasi tanggung jawab lingkungan perusahaan dengan menggunakan index dari institusi seperti *Kinder, Lydenberg, Domini Research & Analytics* (KLD) atau *Dow Jones Sustainability Indices* (DJSI). Akan tetapi, penelitian-penelitian ini hanya fokus pada pengungkapan lingkungan perusahaan (Reverte, 2016). Studi ini akan meneliti kedua pengungkapan lingkungan dan sosial perusahaan.

Studi empiris di Iran menunjukkan bahwa perusahaan di industri sensitif mengungkapkan lebih banyak informasi mengenai keberlanjutan perusahaan dibanding perusahaan di industri lain (Mohammadi et al., 2018). Reverte (2016) melakukan penelitian untuk menguji hubungan antara pengungkapan CSR perusahaan dan nilai saham dengan menerapkan Madrid Stock Exchange General Index (indeks IBEX 35). Studi ini mendapatkan hasil bahwa adanya hubungan yang kuat dan konsisten antara harga saham dan pelaporan CSR melalui modifikasi nilai buku ekuitas dan nilai pendapatan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Schadewitz dan Niskala (Schadewitz & Niskala, 2010) menguji relevansi nilai pengungkapan keberlanjutan perusahaan berdasarkan pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI) dengan menggunakan model Ohlson (Ohlson, 1995) di perusahaan Finlandia. Hasil dari

penelitian ini menunjukkan laporan keberlanjutan mempengaruhi *market value* secara signifikan.

Penelitian ini mengklasifikasikan perusahaan menjadi industri sensitif dan nonsensitif berdasarkan klasifikasi industri di *North American Industry Classification System* (NAICS). Terdapat daftar industri sensitif sesuai NAICS pada manual SOP 50-10 (SBA, 2020). Klasifikasi industri ke dalam sensitif dan nonsensitif akan disajikan pada BAB III.

Terdapat beberapa pedoman yang digunakan untuk laporan lingkungan dan sosial diantara lain seperti *ISO 26000 Guidance on Social Responsibility*, *the World Business Council for Sustainable Development Guidelines* (WBCSD, 2002), *Global Reporting Initiative Guidelines* (GRI, 2021), dan *the Institute of Social and Ethical Accountability Guidelines* (ISEA, 2008). Studi ini akan menggunakan data laporan yang mengacu pada *GRI Guidelines* dari perusahaan Indonesia sebagai pasar modal berkembang di Asia Tenggara, karena GRI telah berhasil dalam hal tingkat adopsi, kelengkapan, presitise, dan visibilitas.

Sampai saat ini, masih hanya ada sedikit penelitian empiris yang berfokus di Indonesia untuk menentukan pengaruh pengungkapan keberlanjutan perusahaan pada *market value*, serta mengenai perbedaannya di perusahaan yang aktif di industri sensitif dan nonsensitif. Maka dari itu, penelitian ini menyajikan wawasan pertama mengenai masalah ini karena masih banyak ketidakpastian tentang hubungan antara tingkat pengungkapan keberlanjutan perusahaan dan *market value* perusahaan di industri sensitif dan nonsensitif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah tingkat pengungkapan *corporate sustainability* di industri sensitive berbeda dengan industri nonsensitif ?
2. Apakah pengungkapan *corporate sustainability* memiliki pengaruh terhadap *market value*?
3. Apakah tipe industri memoderasi hubungan antara pengungkapan *corporate sustainability* dan *market value*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah adanya perbedaan signifikan dalam tingkat pengungkapan *corporate sustainability* perusahaan di industri sensitif dan nonsensitif.
2. Untuk menguji apakah pengungkapan *corporate sustainability* memiliki pengaruh terhadap *market value*.
3. Untuk menguji apakah tipe industri memoderasi hubungan antara pengungkapan *corporate sustainability* dan *market value*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi dunia akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk menambah wawasan mengenai pengungkapan keberlanjutan perusahaan di industri sensitif dan nonsensitif, serta pengaruhnya terhadap *market value* perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur untuk penelitian selanjutnya terkait dengan tingkat pengungkapan keberlanjutan perusahaan di industri sensitif dan nonsensitif yang mempengaruhi *market value* perusahaan.
3. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk menerbitkan laporan keberlanjutan dan meningkatkan pengungkapan keberlanjutan perusahaan demi kepedulian ekonomi, lingkungan, dan masyarakat.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini menggunakan data pada perusahaan industri sensitif dan nonsensitif yang terdaftar di *Platform S&P Global Market Intelligence*, dengan periode penelitian tahun 2018 sampai dengan 2020. Penelitian ini akan menguji tingkat

pengungkapan keberlanjutan perusahaan di industri sensitif dan nonsensitif, serta pengaruhnya terhadap *market value* perusahaan.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang permasalahan, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN

HIPOTESIS

Bab ini berisikan kajian teori, telaah literatur-literatur yang berhubungan dengan variabel terikat, kerangka konseptual, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan populasi, sampel, dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, model empiris penelitian, definisi variabel operasional, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil penelitian, uji asumsi klasik, uji hipotesis, serta hasil pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari seluruh pembahasan dari bab sebelumnya dan serta saran dari peneliti sesuai hasil penelitian.

